

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Pencatatan dan Penyajian pada Laporan Keuangan UD Logam Jaya

##### 1. Pencatatan laporan keuangan

Pencatatan laporan keuangan sangat penting dilakukan pada setiap perusahaan yang bertujuan dalam melaporkan kegiatan dan juga bermanfaat dalam perkembangan perusahaan itu sendiri. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah mewajibkan usaha kecil untuk melakukan pencatatan akuntansi.<sup>65</sup>

Begitu pula yang dilakukan oleh UD Logam Jaya, perusahaan tersebut juga melakukan pencatatan transaksi keuangan yang akan digunakan sebagai bahan untuk menyusun laporan keuangan. Selama ini bagian administrasi keuangan UD Logam Jaya mencatat laporan keuangan secara manual menggunakan buku kas sesuai pemahaman yang dimiliki.

Hasil penelitian dalam lingkup pencatatan laporan keuangan ini mendukung literatur Amir Hasan dan Gusnardi, bahwa setiap UMKM wajib melakukan pencatatan akuntansi sebagai bahan dalam menyusun laporan keuangan UMKM pada akhir periode.<sup>66</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, UD Logam Jaya sudah melakukan pencatatan secara basis akrual, UD Logam Jaya juga selalu

---

<sup>65</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

<sup>66</sup> Amir Hasan dan Gusnardi, *Prospek Implementasi Standar Akuntansi: Entitas Mikro, Kecil dan Menengah Berbasis Kualitas Laporan Keuangan Yang Berlaku Efektif Per 1 Januari 2018*, (Bandung: SADARIPRESS, 2018), hlm. 58.

mencatat transaksi-transaksi keuangan yang terjadi di perusahaan meskipun pencatatannya masih manual menggunakan buku kas. Sedangkan pada peraturan SAK EMKM, setiap perusahaan diwajibkan melakukan pencatatan laporan keuangan basis akrual (*accrual basis*) bukan secara basis kas (*cash basis*).<sup>67</sup> Basis akrual merupakan sebuah metode pencatatan akuntansi dengan cara mencatat seluruh transaksi yang terjadi walaupun belum mengeluarkan ataupun menerima kas.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Putu Rika Yuliaryani dkk.<sup>68</sup> Pencatatan yang dilakukan masih manual dan juga sederhana namun dalam pencatatannya sudah menerapkan basis akrual, hal tersebut menunjukkan bahwa dalam lingkup pencatatan laporan keuangannya sudah sejalan dengan peraturan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah.

## 2. Penyajian laporan keuangan

Berdasarkan temuan penelitian dalam penyajian laporan keuangan UD Logam Jaya disajikan dengan wajar. Penyajian wajar yang dimaksud adalah mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban.<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup> Ikatan Akuntan Indonesia *Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia. 2016.

<sup>68</sup> Putu Rika Yuliaryani, et. al. "Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM dan Dampaknya Pada UD. Pak Gex Aluminium di Desa Menyali, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng". JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi). Vol. 9 No. 2 (2018): 1.

<sup>69</sup> Jilma Dewi Ayu Ningtyas, "Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) (Studi Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan)". Riset & Jurnal Akuntansi. Vol. 2 No. 1 (2017): 13.

Namun dalam praktiknya penyajian tersebut masih cenderung sederhana, dilakukan sesuai kemampuan pembuat laporan keuangan. Meskipun disajikan secara sederhana laporan keuangan UD Logam Jaya dapat dipahami dan informatif walaupun masih sederhana. Sedangkan untuk konsistensi penyajiannya, UD Logam Jaya rutin menyajikan laporan keuangan setiap akhir periode. Sebagai usulan kedepannya agar UD Logam Jaya dapat menerapkan dan meningkatkan kualitas laporan keuangan sesuai SAK EMKM yang telah ditentukan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Moudy Olyvia Uno dkk,<sup>70</sup> terkait dengan penyajian laporan keuangan. Pelaku UMKM Rumah Karawo juga belum sepenuhnya menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang berlaku dikarenakan minimnya pemahaman akan penyusunan laporan keuangan sesuai standar.

## **B. Kesesuaian Pencatatan dan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada UD Logam Jaya**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di UD Logam Jaya, mengenai pencatatan dan penyajian laporan keuangan UD Logam Jaya, kemudian dibuat tabel perbedaan pencatatan dan penyajian laporan keuangan UD Logam Jaya dan kesesuaiannya berdasarkan dengan standar akuntansi keuangan entitas mikro,

---

<sup>70</sup> Moudy Olyvia Uno, et. al. “Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Karawo Di Kota Gorontalo)”. Jurnal EMBA. Vol. 7 No. 3 (2019): 1.

kecil dan menengah. Hasilnya terdapat beberapa perbedaan diantara keduanya yaitu:

1. Kepatuhan terhadap SAK EMKM

UD Logam Jaya belum sepenuhnya menerapkan SAK EMKM karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki.

2. Frekuensi pelaporan

UD Logam Jaya menyajikan laporan keuangan pada akhir periode yaitu diakhir tahun, namun dalam penyajiannya belum tersaji informasi komparatifnya, hal tersebut membuat laporan keuangan UD Logam Jaya belum memenuhi kriteria SAK EMKM sepenuhnya.

3. Penyajian informasi komparatif

UD Logam Jaya belum menyajikan perbandingan laporan keuangan tahun sebelumnya dengan tahun saat ini untuk melihat perkembangan kinerja perusahaan.

4. Penyajian laporan keuangan secara lengkap

UD Logam Jaya belum menyajikan laporan keuangan sesuai syarat minimum penyajian laporan keuangan menurut SAK EMKM, karena belum menyajikan catatan atas laporan keuangan pada laporan keuangannya.

5. Penyajian pendapatan lain-lain

UD Logam Jaya belum menyajikan pendapatan hibah sebagai bagian dari laba rugi, baik secara terpisah atau dalam akun umum seperti pendapatan lain-lain atau alternatif lain sebagai pengurang beban terkait.

Pencatatan dan penyajian laporan keuangan UD Logam Jaya saat ini belum sepenuhnya sesuai dengan SAK EMKM hal tersebut dikarenakan adanya

perbedaan pada laporan yang disajikan oleh UD Logam Jaya dengan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, sehingga dari perbedaan tersebut dapat dikatakan laporan keuangan UD Logam Jaya belum sepenuhnya sesuai dengan SAK EMKM.

Laporan keuangan yang disajikan oleh UD Logam Jaya belum memenuhi batas minimal laporan keuangan yang seharusnya disajikan menurut SAK EMKM. Kelengkapan laporan keuangan yang disajikan oleh UD Logam Jaya belum sepenuhnya terpenuhi, karena perusahaan hanya menyajikan laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi sedangkan catatan atas laporan keuangan belum disajikan, sehingga laporan keuangannya belum dilengkapi dengan informasi tambahan yang tertuang dalam narasi pada catatan atas laporan keuangan. Sedangkan laporan keuangan menurut SAK EMKM minimal terdiri dari:<sup>71</sup>

1. Laporan posisi keuangan (neraca)
2. Laporan laba rugi
3. Catatan atas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mortigor Afrizal Purba,<sup>72</sup> terkait dengan belum sesuai penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kelurahan Tanjung Riau Kecamatan Sekupang Kota Batam secara menyeluruh dikarenakan keterbatasan sumber daya manusia dalam mengelola sistem keuangan yang baik dan benar sesuai ilmu akuntansi, hal tersebut dapat

---

<sup>71</sup> Baiq Widiastiwati dan Denni Hambali, "Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM UD Sari Bunga". JAJA: Journal of Accounting, Finance and Auditing, Vol. 2 No. 2 (2020): 41.

<sup>72</sup> Mortigor Afrizal Purba, "Analisis Penerapan Sak Emkm Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Di Kota Batam". Jurnal Akuntansi Bareleng. Vol. 3 No. 2 (2019): 56-61.

dilihat dari penyajian laporan keuangan yang belum sesuai dengan SAK EMKM sepenuhnya karena laporan keuangan yang disusun atas dasar pemahaman atau dengan cara sendiri dari pengelola/pemilik UMKM.

### **C. Kendala-kendala yang Dihadapi Oleh UD Logam Jaya Dalam Menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa penyajian laporan keuangan UD Logam Jaya masih belum sesuai sepenuhnya dengan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) dengan tingkat presentase kesesuaian sebesar 40%. Tentunya terdapat beberapa faktor atau kendala yang mempengaruhi dalam hal tersebut.

Temuan penelitian ini berasal dari hasil wawancara dengan narasumber di UD Logam Jaya, adapun beberapa faktor yang mempengaruhi belum sesuainya pencatatan dan penyajian laporan keuangan UD Logam Jaya dengan SAK EMKM adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman secara mendalam tentang akuntansi, berdasarkan wawancara dengan partisipan UD Logam Jaya pemahaman tentang akuntansi masih mendasar.
2. Pemahaman tentang SAK EMKM, berdasarkan hasil wawancara, partisipan belum paham terkait aturan-aturan laporan keuangan yang ada dalam SAK EMKM dikarenakan belum pernah membaca isi dari SAK EMKM.
3. Sosialisasi mengenai SAK EMKM, kurangnya sosialisasi bagi staf UD Logam Jaya mengakibatkan minimnya pengetahuan terkait SAK EMKM itu

sendiri. Berdasarkan hasil wawancara bahwa partisipan masih minim sosialisasi tentang SAK EMKM bahkan belum pernah sama sekali.

4. Pelatihan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM, terkait pelatihan penyusunan laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM yang belum pernah diikuti oleh staf UD Logam Jaya, sehingga berakibat pada laporan keuangan perusahaan yang disusun masih sederhana sesuai pengetahuan dan masih belum sesuai dengan SAK EMKM.

Hasil penelitian ini mendukung secara konsisten penelitian yang dilakukan oleh Ummu Kalsum, dkk<sup>73</sup> terkait sosialisasi yang menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi rendahnya penerapan SAK EMKM pada UMKM yang terdaftar di *Food City* Pasar segar Kota Makassar dikarenakan pelaku usaha tidak pernah mendapat sosialisasi, minimnya latar belakang pendidikan pelaku UMKM, tidak ada regulasi terkait pelaksanaan SAK EMKM, kurang pengetahuan dan pemahaman terkait SAK EMKM, minimnya pelatihan SAK EMKM, rendahnya modal untuk mempekerjakan staf ahli dalam menyusun laporan keuangan dan sarana prasarana yang tidak memadai serta pemilik usaha yang kurang fokus pada pelaporan hasil usahanya.

---

<sup>73</sup> Ummu Kalsum, et. al. “Penerapan SAK EMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan UMKM Di *Food City* Pasar Segar Kota Makassar”. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*. Vol. 3 No. 2 (2020): 1.